

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum

1. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah klinik dan rumah sakit PKU Muhammadiyah yang tersebar di wilayah Bantul, Sleman, dan Kulonprogo. Sebagai subjek adalah para karyawan yang benar-benar mengerti tentang klinik ataupun rumah sakit tersebut.

Dalam penelitian ini dari 10 objek yang direncanakan, hanya 7 objek yang mendapatkan izin dan bisa menyebarkan koesioner. Koesioner yang di sebar, dikembalikan dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut adalah sebanyak 35.

Tabel 4. 1
Sampel dan Tingkat Pengembalian

Keterangan	Jumlah
Koesioner yang disebar	35
Koesioner yang tidak kembali	0
Koesioner yang kembali	35
Koesioner yang tidak diisi secara lengkap	0
Koesioner yang dapat diolah	35
Tingkat pengembalian	100%

Sumber: Data diolah 2019

2. Diskriptif Responden

Profil responden dalam penelitian ini meliputi: jenis kelamin, usia, jabatan dan lama bekerja. Profil responden ditampilkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4. 2
Profil Responden

Profil	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis kelamin	Pria	9	25,71%
	Wanita	26	74,29%
Usia	23-28 th	12	34,3%
	>28-33 th	7	20%
	>33-38 th	4	11,4%
	>38 th	12	34,3%
Jabatan	pimpinan	2	5,71%
	manajer	6	17,14%
	supervisor	2	5,71%
	Kepala seksi	2	5,71%
	perawat	7	20%
	Staf admin	5	14,29%
	Karyawan lainnya	11	31,43%
Lama bekerja	<5 th	16	45,71%
	5-10 th	8	22,86%
	>10 th	11	31,42%

Sumber: lampiran

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden berjumlah wanita sebesar 74,29%. Usia responden 23-38 tahun dan > 38 tahun sebesar 34,3 %. Sebesar 31,43 % adalah karyawan lainnya. Dan 45,71% responden dalam penelitian ini bekerja kurang dari 5 tahun.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

uji validitas digunakan untuk mengukur apakah sah atau valid tidaknya suatu koesioner. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pernyataan–pernyataan (*pearson coerrelattion*).

Dari perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Validitas dari Item – Item Variabel Penelitian

Variabel	Item Pertanyaan	Sig.	Keterangan
Kualitas Informasi	X1	0,000	Valid
	X2	0,000	Valid
	X3	0,000	Valid
	X4	0,000	Valid
	X5	0,000	Valid
	X6	0,000	Valid
Kapabilitas Operasional	Z1	0,000	Valid
	Z2	0,000	Valid
	Z3	0,000	Valid
	Z4	0,000	Valid
	Z5	0,000	Valid
	Z6	0,000	Valid
Kinerja Perusahaan	Y1	0,000	Valid
	Y2	0,000	Valid
	Y3	0,000	Valid
	Y4	0,000	Valid

Sumber: hasil olah data 2019

Berdasarkan hasil uji validitas dengan jumlah 35 responden dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan mengenai kualitas informasi, kapabilitas operasional dan kinerja perusahaan yang diajukan untuk responden karyawan Lembaga Layanan Kesehatan Muhammadiyah adalah valid karena dilihat dari tingkat signifikan $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan layak sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Hal yang dilakukan setelah menunjukkan bahwa semua variabel pernyataan layak dijadikan instrumen penelitian adalah melakukan uji sampel besar sebanyak 35 responden. Berikut ini adalah hasil uji reliabel:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kualitas Informasi	0.938	Reliabel
Kapabilitas Operasional	0.920	Reliabel
Kinerja Perusahaan	0.867	Reliabel

Sumber: hasil olah data 2019

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas dari 35 responden dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha dari variabel kualitas informasi, kapabilitas operasional dan kinerja perusahaan pelanggan dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam pernyataan dinyatakan reliabel karena telah memenuhi nilai yang disyaratkan yaitu dengan nilai Cronbach Alpha $> 0,6$.

2. Analisis Regresi Tahap 1

Untuk menguji pengaruh kualitas informasi terhadap kapabilitas operasional digunakan analisis regresi linier sederhana. Dalam model analisis regresi linier sederhana secara parsial (uji t). Ketentuan uji signifikansi uji t adalah sebagai berikut:

Menerima H_a : jika probabilitas (p) $\leq 0,05$ artinya kualitas informasi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kapabilitas operasional.

Ringkasan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	<i>Standardized coefficients</i> beta	t	Sig t
(Constant)			
Kualitas Informasi	,813	8,015	0,000
R Square	0,661		

a. Dependent variable : Kapabilitas operasional

Sumber : Data primer 2019

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

Koefisien regresi kualitas informasi sebesar 0,813, Artinya variabel kualitas informasi mempunyai hubungan positif dengan kapabilitas operasional. Hal ini menyatakan bahwa dengan semakin meningkat kualitas informasi maka kapabilitas operasional juga akan meningkat.

a. Uji Regresi Parsial (uji t)

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 8,015 koefisien regresi (β) 0,813 dengan probabilitas (p) = 0,000. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) < 0,05 dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap kapabilitas operasional. Ini menunjukkan semakin meningkat kualitas informasi mampu mempengaruhi kapabilitas operasional secara signifikan. Maka **H2 diterima**.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Besar pengaruh kualitas informasi terhadap kapabilitas operasional ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,661. Artinya, 66,1% kapabilitas operasional dipengaruhi oleh kualitas informasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah model regresi linear yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau predictor. Berikut adalah hasil dari uji regresi linear berganda:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	<i>Standardized coefficients</i> beta	t	Sig
(Constant)		1,421	0,165
Kualitas Informasi	,306	2,115	0,42
Kapabilitas Operasional	,613	4,224	0,000
F hitung	54,630		
Sig F	0,000		
R Square	0,773		
a. Dependent variable: Kinerja Perusahaan			

Sumber : Data primer 2019

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

- a. Koefisien regresi kualitas informasi sebesar 0,306 dari semua faktor yang diteliti. Artinya variabel kualitas informasi mempunyai hubungan positif dengan kinerja perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa dengan semakin meningkat kualitas informasi maka kinerja perusahaan juga akan meningkat.
- b. Koefisien regresi kapabilitas operasional sebesar 0,613 dari semua faktor yang diteliti. Artinya variabel kapabilitas operasional mempunyai hubungan positif dengan kinerja perusahaan. Hal ini

menyatakan bahwa dengan semakin meningkat kapabilitas operasional akan dapat menaikkan kinerja perusahaan.

4. Uji Regresi Simultan (uji F)

Hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 54,630 dan nilai probabilitas sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $\leq 0,05$ Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara kualitas informasi, kapabilitas operasional terhadap kinerja perusahaan.

5. Uji Regresi Parsial (uji t)

a. Pengaruh kualitas informasi terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,115 koefisien regresi (β) 0,306 dengan probabilitas (p) = 0,042. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) < 0,05 dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Ini menunjukkan semakin meningkat kualitas informasi mampu mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan. Maka **H1 diterima**.

b. Pengaruh kapabilitas operasional terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,244 koefisien regresi (β) 0,613 dengan probabilitas (p) = 0,000. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) < 0,05 dapat disimpulkan bahwa kapabilitas operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Ini menunjukkan semakin meningkat kapabilitas operasional mampu mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan. Maka **H3 diterima**.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Besar pengaruh kualitas informasi dan kapabilitas operasional secara simultan terhadap kinerja perusahaan ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,773. Artinya, 77,3% kinerja perusahaan dipengaruhi oleh kualitas informasi dan kapabilitas operasional.

7. Uji Mediasi

Pengujian peran mediasi variabel intervening dari variabel dependen terhadap variabel independen dilakukan dengan perhitungan analisis path.

Hasil perhitungan analisis path pengaruh kualitas informasi terhadap kinerja perusahaan yang dimediasi oleh kapabilitas operasional menunjukkan tidak langsung dan pengaruh total. Berikut perhitungan pengaruh tidak langsung dan pengaruh total.

Tabel 4. 7
Direct Effect, Indirect Effect dan Total Effect Kualitas Informasi terhadap Kinerja Perusahaan dimediasi kapabilitas Operasional

Direct Effect	
$X \rightarrow Y$	
(p_1)	= 0.306
Indirect Effect	
$X \rightarrow Z \rightarrow Y$	
$(p_2 \times p_3 = 0.813 \times 0.613)$	= 0.498369
Total Effect	
$(\text{Direct Effect} + \text{Indirect Effect} = 0.306 + 0.498369 = 0.804369)$	

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan table dapat dilihat bahwa kualitas informasi mempunyai pengaruh secara tak langsung (indirect effect) terhadap kinerja perusahaan melalui kapabilitas operasional sebesar 0.498369. Pengaruh secara langsung diperoleh sebesar 0.306 sehingga total pengaruh (total effect) sebesar $0.306 + 0.498369 = 0.804369$. Maka **H4 diterima**.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Kualitas Informasi Terhadap Kinerja Perusahaan

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil olah data diperoleh nilai t hitung sebesar 2,115 dan koefisien regresi sebesar 0,163 dengan signifikansi t (p-value) = 0,000 dimana nilai tersebut signifikan karena signifikansi t (p-value) <0,05. Sehingga hipotesis 1 (H1) yang berbunyi “kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan” dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada lembaga layanan kesehatan PKU muhammadiyah di Bantul, Sleman, dan Kulonprogo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Tseng Shu-Mei (2017) yang menyatakan bahwa kualitas informasi positif mempengaruhi kinerja perusahaan. Oleh sebab itu jika sebuah perusahaan mampu memberikan informasi yang berkualitas maka perusahaan akan mampu mencapai kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan harus mampu memberikan informasi yang akurat dan terformat dengan baik kepada

karyawan kemudian menyimpan informasi terkini perusahaan untuk perkembangan kinerja perusahaan yang bertujuan agar lebih efektif dan efisien. Dalam hal ini berarti perusahaan harus membidik memberikan informasi yang akurat dan lebih relevan kepada pengguna dan juga memastikan bahwa informasi tersebut lengkap dan mudah dipahami.

2. Pengaruh Kualitas Informasi Terhadap Kapabilitas Operasional

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapabilitas operasional. Hal tersebut dibuktikan dari hasil olah data diperoleh nilai t hitung sebesar 6,666 dan koefisien regresi sebesar 0,661 dengan signifikansi t (p -value) = 0,000 dimana nilai tersebut signifikan karena signifikansi t (p -value) < 0,05. Sehingga hipotesis 2 (H_2) yang berbunyi “Adanya pengaruh kualitas informasi terhadap kapabilitas operasional” dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kapabilitas operasional pada lembaga layanan kesehatan PKU Muhammadiyah di Bantul, Sleman, dan Kulonprogo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Tseng Shu-Mei (2017) yang terangkum dibagian theoretical implication dalam jurnal tersebut yang menyatakan bahwa korelasi koefisien antara kualitas informasi dan kapabilitas operasional adalah positif dan signifikan.

Tingkat kapabilitas operasional menentukan sejauh mana kegiatan perusahaan dilakukan secara efisien dan fleksibel. Oleh karena itu

perusahaan harus bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat, bisa di percaya dan *up to date* untuk karyawan mereka agar membantu mereka melakukan kegiatan perusahaan secara efisien dan fleksibel.

3. Pengaruh Kapabilitas Operasional Terhadap Kinerja Perusahaan

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kapabilitas operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil olah data diperoleh nilai t hitung sebesar 4,244 dan koefisien regresi sebesar 0,430 dengan signifikansi t (p -value) = 0,000 dimana nilai tersebut signifikan karena signifikansi t (p -value) < 0,05. Sehingga hipotesis 3 (H3) yang berbunyi “kapabilitas operasional berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan” dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa kapabilitas operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada lembaga layanan kesehatan PKU Muhammadiyah di Bantul, Sleman, dan Kulonprogo.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh W Yu, R Ramanathan, P Nath (2014) yang menyatakan bahwa Kapabilitas operasional memiliki dampak yang signifikan dan positif terkait dengan efisiensi ritel. Hal ini berarti sama dengan kapabilitas operasional memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan.

Manajemen perusahaan yang mampu memodifikasi strategi, terus memperbaiki proses, fleksibel, dan mampu menerapkan praktik yang lebih baru akan memudahkan perusahaan untuk lebih mampu merespon lingkungan. Kapabilitas operasional dapat menjadi keunggulan yang

kompetitif bagi perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus bertujuan untuk membantu para karyawan melakukan kegiatan organisasi secara lebih fleksibel, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

4. Pengaruh Kapabilitas Operasional dalam Memediasi Kualitas Informasi Terhadap Kinerja Perusahaan

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan bahwa kapabilitas operasional berpengaruh positif dan signifikan dalam memediasi kualitas informasi terhadap kinerja perusahaan. Hal ini terbukti dari hasil olah data diperoleh bahwa kualitas informasi mempunyai pengaruh secara langsung (direct effect) terhadap kinerja perusahaan sebesar 0.306, dan pengaruh secara tidak langsung (indirect effect) terhadap kinerja perusahaan melalui mediasi kapabilitas operasional sebesar 0,498. Sehingga pengaruh total (total effect) sebesar $0.306 + 0.498 = 0.804$.

Hasil tersebut, didapatkan bahwa pengaruh kualitas informasi terhadap kinerja perusahaan secara tidak langsung (indirect effect) lebih besar dibandingkan dengan pengaruh secara langsung (direct effect). Maka dapat disimpulkan bahwa kapabilitas operasional berpengaruh positif dan signifikan dalam memediasi kualitas informasi terhadap kinerja perusahaan. hipotesis 4 (H4) yang berbunyi “kapabilitas operasional memediasi hubungan antara kualitas informasi terhadap kinerja perusahaan” dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa kapabilitas operasional berpengaruh positif dan signifikan dalam memediasi kualitas

informasi terhadap kinerja perusahaan pada lembaga layanan kesehatan PKU Muhammadiyah Bantul, Sleman, dan Kulonprogo.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Tseng Shu-Mei (2017) yang menyatakan bahwa hubungan kualitas informasi dan kinerja perusahaan akan dimediasi oleh kapabilitas operasional.

Untuk meningkatkan kinerja perusahaan, perusahaan harus mendapatkan metode untuk meningkatkan kualitas informasi, *consistency*, *acuity*, *agility*, dan *innovativeness*. Informasi yang akurat dan *up to date* kemudian diolah secara konsisten dan lebih inovatif, maka akan menghasilkan sebuah terobosan strategi baru yang akan membuat kinerja perusahaan semakin baik.